

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah salah satu penyakit yang berbahaya dan di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan penyakit kencing manis. DM merupakan gangguan metabolik kronis yang terjadi ketika tubuh tidak menghasilkan cukup hormon insulin, atau ketika hormon tersebut tidak berfungsi dengan baik. Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada berbagai organ, termasuk jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf seiring berjalannya waktu. Secara global, sekitar 422 juta orang terdiagnosis Diabetes mellitus, dan setiap tahunnya, sekitar 1,5 juta kematian diakibatkan secara langsung oleh penyakit ini. Lebih dari 90% dari para penderita Diabetes mengidap Diabetes mellitus tipe 2, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial ekonomi, demografi, lingkungan, dan genetika (Riani et al., 2025).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2023), menyatakan bahwa sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan oleh Diabetes setiap tahunnya. Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2022), jumlah kasus Diabetes di Indonesia sangat tinggi, dengan 463 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita Diabetes, dengan prevalensi global sebesar 9,3%. Diabetes tetap menjadi pembunuh global karena 50,1% penderita tidak terdiagnosis. Pada tahun 2045, jumlah penderita Diabetes diperkirakan akan meningkat sebesar 45%, atau 629 juta orang setiap tahunnya. Di tahun 2020, 75% penderita Diabetes berusia antara 20 hingga 64 tahun (IDF., 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian Diabetes mellitus tertinggi. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan prevalensi Diabetes mellitus termasuk beberapa provinsi seperti DKI Jakarta 3,4 %, Kalimantan Timur 3,0%, DI

Yogyakarta 2,9%, Sulawesi Utara. Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah padat penduduk yang memiliki jumlah penderita Diabetes mellitus tertinggi setiap tahun dan terus menerus mengalami peningkatan karena populasinya memiliki kepatuhan minum obat yang rendah (Siregar., 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terjadi peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus antara tahun 2020 dan 2021. Kota Kupang tercatat sebagai daerah dengan kasus Diabetes Mellitus tertinggi, yaitu sebanyak 5.007 penderita, sementara Kabupaten Sabu Raijua mencatat angka terendah dengan 208 penderita. Dalam dokumen profil kesehatan Kota Kupang untuk tahun 2019-2024, Kecamatan Kelapa Lima yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Oesapa selalu menempati urutan pertama dalam kasus tertinggi Diabetes Mellitus dari tahun ke tahun. Berdasarkan data rekam medis Puskesmas Oesapa, pada bulan Januari-Desember 2024, jumlah kasus Diabetes mellitus tipe 2 tercatat sebanyak 866 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024). Angka kepatuhan minum obat Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Oesapa dengan rincian, yang patuh 174 orang, dan yang tidak patuh 692 orang .Sayangnya, angka kepatuhan masyarakat dalam mengkonsumsi obat di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah (Natonis et.al ., 2024).

Masyarakat di daerah perkotaan sering kali mengandalkan makanan cepat saji dan menjalani gaya hidup yang kurang sehat, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan bekerja lembur tanpa cukup berolahraga. Pola hidup seperti ini dapat meningkatkan risiko terkena Diabetes tipe 2, yang memerlukan perawatan yang berkelanjutan . Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sangatlah penting untuk keberhasilan pengobatan Diabetes mellitus terutama bagi pasien yang harus mengonsumsi obat dalam jangka waktu lama, bahkan seumur hidup. Namun, banyak pasien mengalami ketidakpatuhan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, efek samping obat, serta tantangan dalam menjalani pengobatan. Ketidakpatuhan ini dapat berakibat pada kegagalan terapi, munculnya komplikasi, dan meningkatnya biaya obat (Siregar et al., 2022).

Tingkat kepatuhan yang tinggi berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien. Dalam hal ini, dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Tanpa dukungan yang memadai, pasien cenderung lupa untuk mengonsumsi obat dan memantau kadar gula darah mereka. Keluarga yang memberikan motivasi serta informasi yang tepat dapat sangat membantu pasien untuk tetap patuh (Ernawati., 2020). Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat membuat pasien lebih rentan terhadap ketidakpatuhan. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan pengingat obat, label, atau aplikasi pengingat bisa menjadi solusi yang efektif (Siregar et al., 2022).

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan informasi dan edukasi serta mendorong kepedulian pasien, dan dukungan keluarga dalam menjalani perawatan bahkan untuk melakukan aktivitas fisik, minum obat, dan melakukan pengobatan lainnya secara teratur (Angelina., 2024). Upaya yang telah dilakukan Puskesmas Oesapa untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes mellitus adalah memberikan edukasi tentang penyakit Diabetes mellitus, mengonsumsi obat secara teratur sesuai petunjuk dokter dengan menggunakan media poster, buklet, leaflet dan banner. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Makarim (2024), mengenai pentingnya minum obat di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, dilakukan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dengan media video.

Penelitian mengenai pendidikan pentingnya minum obat terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Oesapa sangat diperlukan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif program pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat penyakit ini. Maka penulis ingin menerapkan media SKEdit dalam peningkatan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat Diabetes mellitus tipe 2 di mana dalam media tersebut terdapat pengingat dan edukasi di dalamnya. Edukasi kesehatan kepada pasien melalui media online, yang sering disebut sebagai Telehealth, menawarkan efisiensi dalam pengelolaan penyakit

kronis. Metode ini tidak hanya memudahkan pasien dalam mempelajari dan mendapatkan informasi kesehatan secara berkala, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perawatan. Salah satu aplikasi yang direkomendasikan adalah SKEDit, yang dilengkapi dengan fitur pengirim pesan otomatis. Aplikasi ini telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam mendidik keluarga pasien untuk mematuhi pengobatan Diabetes mellitus. SKEDit juga dapat diintegrasikan dengan *WhatsApp*, sehingga pengguna baru dapat dengan mudah mengimplementasikannya. Berdasarkan kajian yang ada, diharapkan edukasi pasien Diabetes mellitus tipe 2, mengenai kepatuhan dalam minum obat dapat semakin didukung dengan penerapan teknologi seperti aplikasi SKEDit. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan studi mengenai efektivitas penggunaan SKEDit sebagai alat edukasi bagi keluarga, dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes (Kabosu et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Oesapa?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menggambarkan peran keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 sebelum diberikan edukasi menggunakan media SKEDit di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
2. Menggambarkan peran keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus sesudah diberikan edukasi menggunakan media SKEDit di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

3. Menggambarkan pengaruh peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan media SKEDit di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teori

Adapun manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis
Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan dengan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur ilmiah dalam ilmu kesehatan, khususnya dibidang keperawatan medikal bedah tentang pentingnya peran keluarga kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2.
3. Bagi Klien
Diharapkan klien mengetahui tentang masalah Diabetes mellitus tipe 2 dan mampu mengatasi masalah Diabetes mellitus tipe 2 dengan tepat.
4. Bagi Pembaca
Studi kasus ini dapat menjadi informasi dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.